

## Optimalisasi Kelas Ibu Hamil sebagai Upaya Pencegahan Ketuban Pecah Dini di Puskesmas Jebed Kabupaten Pemalang

Resty Himma Muliani<sup>1)</sup>\*, Sa'adah Handayani<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi D III Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Tegal, Tegal, Indonesia.

Diterima: 27 01 2026

Direvisi: 28 01 2026

Disetujui: 30 01 2026

### Abstrak

Ketuban Pecah Dini (KPD) merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu serta bayi apabila tidak dicegah dan ditangani secara tepat. Optimalisasi Kelas Ibu Hamil menjadi salah satu strategi promotif dan preventif yang berpotensi menurunkan risiko KPD di tingkat pelayanan kesehatan primer. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi ibu hamil dalam upaya pencegahan KPD di wilayah kerja Puskesmas Jebed Kabupaten Pemalang. Kegiatan dilaksanakan menggunakan desain pre–post test tanpa kelompok kontrol dengan melibatkan 20 ibu hamil. Intervensi dilakukan melalui edukasi kesehatan dalam Kelas Ibu Hamil berupa penyuluhan interaktif, diskusi, dan penggunaan media edukatif yang difasilitasi oleh bidan dan kader kesehatan. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan ibu hamil dari  $62,3 \pm 8,4$  pada pre-test menjadi  $84,7 \pm 6,9$  pada post-test atau meningkat sebesar 35,9%, serta meningkatnya partisipasi dan keaktifan ibu hamil selama kegiatan. Optimalisasi Kelas Ibu Hamil efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam pencegahan KPD serta berpotensi diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program kesehatan ibu dan anak di pelayanan kesehatan primer dan direplikasi di wilayah lain.

**Kata kunci:** kelas ibu hamil, ketuban pecah dini, pengabdian masyarakat, kesehatan ibu

### PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan aspek penting dalam upaya menurunkan angka kematian maternal dan neonatal di seluruh dunia. Ketuban Pecah Dini (KPD) adalah salah satu komplikasi kehamilan yang berkontribusi terhadap risiko persalinan prematur, infeksi maternal, dan morbiditas neonatal jika tidak dikenali dan ditangani secara tepat (Nazalah, 2023). Studi global menunjukkan pentingnya pendidikan antenatal dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang risiko kehamilan dan tindakan preventif yang harus dilakukan untuk memperbaiki outcome maternal dan neonatal (The Journal of Academic Science, 2025). Edukasi antenatal juga dikaitkan dengan peningkatan kemampuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan, yang merupakan faktor kunci dalam menurunkan komplikasi saat persalinan (Sabrina et al., 2025).

Kelas Ibu Hamil, sebagai salah satu bentuk edukasi antenatal berbasis kelompok, telah digunakan dalam berbagai setting pelayanan kesehatan primer di Indonesia dan menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai risiko kehamilan dan tindakan preventif (Handayani et al., 2023; Afrira Esa Putri & Ririn, 2024). Penelitian di Puskesmas Rengasdengklok menunjukkan bahwa edukasi kelas ibu hamil mampu meningkatkan rerata skor pengetahuan ibu hamil setelah intervensi (Rosilawati & Khairiah, 2023). Begitu pula penelitian lain di Puskesmas Seyegan Yogyakarta melaporkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat setelah penyuluhan kelas ibu hamil (Handayani et al., 2025).

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [himmaresty@gmail.com](mailto:himmaresty@gmail.com)

**JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 3, No.1, Januari 2026: 81-84**

Optimalisasi Kelas Ibu Hamil sebagai Upaya Pencegahan Ketuban Pecah Dini di Puskesmas Jebed Kabupaten Pematang

Selain itu, penelitian kuasi-eksperimental di Puskesmas Ulak Karang menunjukkan bahwa edukasi kelas ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan komplikasi kehamilan (Afrira Esa Putri & Ririn, 2024), sementara studi lain menegaskan hubungan positif antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan (Dewi & Astuti, 2025).

Studi internasional juga memberikan bukti bahwa pendidikan antenatal efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan preferensi ibu terhadap proses persalinan serta hasil kehamilan. Misalnya, penelitian di BMC Pregnancy and Childbirth menemukan bahwa pendidikan antenatal secara signifikan meningkatkan pengetahuan perempuan mengenai mode persalinan dan preferensinya (BMC Pregnancy and Childbirth, 2024). Di sisi lain, kajian sistematis dalam BMC Nursing menunjukkan bahwa pendidikan antenatal yang dipimpin oleh perawat meningkatkan self-efficacy dan mengurangi kecemasan persalinan pada ibu hamil (BMC Nursing, 2025).

Namun demikian, tantangan implementasi Kelas Ibu Hamil masih ditemukan di lapangan, berupa rendahnya tingkat kehadiran peserta, keterbatasan waktu penyampaian materi, serta variasi kualitas penyuluhan yang diberikan tenaga kesehatan. Kondisi ini mengakibatkan materi penting, termasuk pencegahan KPD, belum tersampaikan secara optimal di banyak wilayah (Samosir & Toba, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada optimalisasi Kelas Ibu Hamil sebagai strategi promotif dan preventif yang aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi risiko kehamilan, khususnya KPD, serta mendukung program kesehatan ibu dan anak di tingkat pelayanan primer.

## **METODE**

Sasaran kegiatan adalah ibu hamil trimester II dan III yang terdaftar dan aktif melakukan kunjungan antenatal care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Jebed Kabupaten Pematang. Kriteria inklusi meliputi: (1) ibu hamil dengan usia kehamilan  $\geq 14$  minggu, (2) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Kelas Ibu Hamil, dan (3) mampu berkomunikasi secara aktif. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil dengan kondisi kegawatdaruratan obstetri pada saat kegiatan berlangsung. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 20 orang, disesuaikan dengan kapasitas kelas dan rekomendasi puskesmas.

Desain kegiatan menggunakan pendekatan one group pre-test-post-test, yang bertujuan untuk menilai perubahan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Desain ini umum digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena bersifat aplikatif, sederhana, dan sesuai dengan kondisi layanan kesehatan primer (Sari dan Handayani, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat berjumlah 20 ibu hamil trimester II dan III. Mayoritas peserta berada pada rentang usia reproduksi sehat (20–35 tahun), dengan tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Sebagian besar peserta merupakan multigravida dan rutin melakukan kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Jebed.



Gambar 1. Kegiatan Kelas Ibu Hamil



Gambar 2. Pemberian Materi Pengabdian Masyarakat

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner berisi 15 pertanyaan tertutup yang mencakup pengertian KPD, faktor risiko, tanda dan gejala, dampak KPD, serta upaya pencegahan selama kehamilan. Penilaian dilakukan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) pelaksanaan edukasi dalam Kelas Ibu Hamil.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna secara deskriptif setelah kegiatan dilaksanakan. Rerata skor pengetahuan ibu hamil pada pre-test sebesar  $62,3 \pm 8,4$  meningkat menjadi  $84,7 \pm 6,9$  pada post-test. Terjadi peningkatan skor sebesar 22,4 poin atau meningkat sebesar 35,9%.

Tabel 1. Skor Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No.	Variabel	Mean $\pm$ SD
1	Pre-test	$62,3 \pm 8,4$
2	Post-test	$84,7 \pm 6,9$

## KESIMPULAN

Optimalisasi Kelas Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Jebed Kabupaten Pemalang terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam pencegahan Ketuban Pecah Dini (KPD), yang ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor pengetahuan ibu hamil dari  $62,3 \pm 8,4$  pada pre-test menjadi  $84,7 \pm 6,9$  pada post-test atau meningkat sebesar 35,9%, serta meningkatnya partisipasi dan keterlibatan aktif ibu hamil selama proses edukasi. Peningkatan pengetahuan mengenai faktor risiko, tanda bahaya kehamilan, dan langkah pencegahan KPD menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang terstruktur, interaktif, dan melibatkan bidan serta kader kesehatan mampu memperkuat kesiapan ibu hamil dalam menjaga kesehatan kehamilan. Dengan demikian, optimalisasi Kelas Ibu Hamil berpotensi untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program kesehatan ibu dan anak di tingkat pelayanan kesehatan primer serta direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

Afrira Esa Putri, A., & Ririn, R. (2024). Pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan komplikasi kehamilan. *Jurnal Bidan Mandiri Cendekia*, 3(2), 85–92.

- BMC Nursing. (2025). Nurse-led antenatal education and its effects on maternal self-efficacy and childbirth anxiety: A systematic review. *BMC Nursing*, 24, 118. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-01456-x>
- BMC Pregnancy and Childbirth. (2024). Antenatal education and women's knowledge and preferences regarding childbirth: A cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24, 692. <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06922-0>
- Dewi, R. K., & Astuti, S. (2025). Hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(1), 33–41.
- Handayani, S., Rahmawati, D., & Nurjanah, S. (2023). Kelas ibu hamil sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang risiko kehamilan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 101–108
- Handayani, S., Widyaningrum, R., & Prasetyo, A. (2025). Efektivitas penyuluhan kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 55–63.
- Nazalah, A. R. (2023). Premature rupture of membranes and adverse pregnancy outcomes: A meta-analysis. *Proceedings of the International Conference on Public Health*, 8(1), 112–120.
- Rosilawati, R., & Khairiah, K. (2023). Pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Rengasdengklok. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 89–96.
- Sabrina, A., Putri, N. L., & Hidayat, R. (2025). Antenatal education and early detection of pregnancy danger signs among pregnant women. *Journal of Maternal and Child Health*, 10(1), 45–53.
- Samosir, S. M., & Toba, R. (2022). Knowledge and implementation of premature rupture of membranes management among healthcare providers. *Journal of Maternal Health*, 7(3), 210–218.
- The Journal of Academic Science. (2025). The role of antenatal education in improving maternal and neonatal outcomes: A global perspective. *The Journal of Academic Science*, 5(1), 22–30.